

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sekolah adalah salah satu wujud dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diberikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk suatu perilaku yang bermartabat dan beradab. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan standar kompetensi dan dapat menunjang pembangunan nasional. Hal itu berkaitan dengan tantangan dan ancaman global yang semakin ketat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Dengan demikian, jelaslah pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar anak didik memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sehingga pada pelaksanaannya pun harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berpartisipasi di dalam masyarakat. Tentunya hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga dan kependidikan.

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dapat dikatakan baik jika hasil belajar siswa sudah mencapai nilai minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 198) bahwa “prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai tes sumatif”.

Namun pada kenyataannya mata pelajaran produktif belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh sebagian siswa. Terutama mata pelajaran Membuat Dokumen. Seperti yang terjadi di SMK Pasundan 1 Cimahi bidang keahlian administrasi perkantoran kelas XI.

Berikut ini ketidaktuntasan siswa kelas XI dalam UAS semester ganjil untuk mata pelajaran Membuat Dokumen jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Tabel 1. 1
Nilai UAS kelas XI AP Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi

Tahun Ajaran	Membuat Dokumen				Keterangan
	Jumlah Siswa	Siswa memenuhi KKM	Siswa dibawah KKM	%	
2011-2012	73	24	49	34%	Standar KKM kelas XI 75
2012-2013	64	35	29	55%	
2013-2014	70	26	44	38%	
2014-2015	73	35	38	48%	
2015-2016	56	26	30	48%	
Jumlah	336	146	190	45%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran SMK Pasundan 1 Cimahi (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Membuat Dokumen ditinjau dari 5 tahun kebelakang terdapat banyak siswa yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal dilihat dari presentase jumlah siswa yang memenuhi standar KKM tidak lebih dari 40%. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang optimal dalam hasil belajarnya.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran ini harus mendapatkan perhatian karena akan berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa serta penguasaan kompetensi yang tidak memenuhi standar nasional.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada motivasi belajar siswa yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui secara langsung motivasi belajar siswa di sekolah peneliti melakukan observasi lapangan serta pengalaman peneliti saat PPL di SMK Pasundan 1 Cimahi. Hasil dari observasi lapangan penulis mendapat berbagai permasalahan di lapangan diantaranya;

1. Dalam proses pembelajaran ditemukan fakta lapangan dimana banyak siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa hanya mendengarkan apa yang di sampaikan guru.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya.
3. Banyaknya siswa yang pada saat jam pelajaran berlangsung berkeliaran di luar kelas, saat kegiatan belajar dimulai pun masih saja terdapat beberapa siswa yang banyak terlambat masuk kelas bahkan terdapat siswa yang keluar kelas sebelum waktunya.

Selain permasalahan di atas penulis merasakan sendiri pengalaman saat PPL banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Padahal nilai tugas juga dapat membantu nilai mereka yang kurang. Akibat meremehkan tugas, pada waktu pemasukan nilai siswa disibukkan dengan mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk padahal guru sudah mengingatkannya dari jauh-jauh hari

Rendahnya tingkat motivasi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2010, hlm.23), bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagaimana yang dijelaskan Mohammad Ali (2007:143) “dengan memberikan lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif”.

Sekolah sewajarnya memberikan kenyamanan dan kelengkapan sarana pembelajaran disekolah, karena dengan memberikan kelengkapan sarana dalam proses pembelajaran, siswa dapat merasa nyaman dalam belajar serta menumbuhkan semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah. Namun dalam kenyataannya dilapangan berdasarkan survey pendahuluan ke SMK Pasundan 1 Cimahi, peneliti menemukan suatu masalah dimana lingkungan masih tidak sesuai dengan yang diharapkan, inilah salah satu faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi. Untuk memperjelas bahwa adanya masalah pada lingkungan belajar di sekolah yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berikut hasil observasi yang diperoleh data bahwa keadaan fasilitas belajar di SMK Pasundan 1 Cimahi yang belum memadai, ini didukung dengan wawancara singkat kepada guru dan siswa.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa keadaan fasilitas belajar di SMK Pasundan 1 Cimahi belum memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2
Sarana Penunjang Pembelajaran
Di SMK Pasundan 1 Cimahi

Fasilitas	Jumlah yang ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah bisa dipakai	Keterangan
Sarana				
Mesin tik	40 buah	50 buah	40 buah	Cukup
Komputer	80 buah	90 buah	80 buah	Cukup
Printer	10 buah	12 buah	10 buah	Cukup
Lcd	8 buah	12 buah	8 buah	Cukup

Meja siswa	960 buah	960 buah	960 buah	Cukup
Kursi siswa	960 buah	960 buah	960 buah	Cukup
Lemari	15 buah	20 buah	15 buah	Cukup
Papan tulis	28 buah	30 buah	28 buah	Cukup
Prasarana				
Perpustakaan	1 ruang	1 ruang	1 ruang	2,5m X 4m (jarang dipakai)
Lab. Mengetik	1 ruang	1 ruang	1 ruang	2,5m X 4m
Lab. Praktek AP, Akuntansi, Pemasaran	3 ruang	4 ruang	3 ruang	7 m X 8 m (masing-masing 1 ruangan)
Ruang Kelas	24 ruang	26 ruang	24 ruang	7m X 8m
Aula	1 ruang	1 ruang	1 ruang	7m X 24m
BP/BK	1 ruang	1 ruang	1 ruang	3m X 3m
Ruang Toilet	12 ruang	15 ruang	10 ruang	1,6m X 1,6m (Tidak memadai)
Kantin Sekolah	1 ruang	1 ruang	1 ruang	3m X 3m
Ruang Lab. Biologi	-	-	-	Tidak Memadai
Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	Tidak Memadai
Ruang Lab. Komputer	2 ruang	4 ruang	2 ruang	7m X 8m
Ventilasi kelas	4 buah	8 buah	-	Tidak Memadai
Pewarnaan Cat tembok	-	-	-	Warna gelap (tidak mendukung proses

				belajar)
--	--	--	--	----------

Sumber: Bagian Sarana dan Prasarana SMK Pasundan 1 Cimahi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar siswa masih kurang memadai dalam terselenggaranya proses belajar mengajar, diantaranya sarana maupun prasarana yang ada disekolah siswa masih kurang dari jumlah yang semestinya. Selain itu siswa juga jarang untuk menggunakan perpustakaan untuk belajar dan mencari bahan pelajaran. Selain prasarana dan sarana yang belum sesuai dalam penggunaannya, lingkungan kelas juga masih sangat kurang, ini terlihat pada saat jam istirahat berlangsung kondisi kelas dirasakan tidak kondusif dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan dan suhu ruangan yang pengap, bangku yang tidak di tata dengan rapih. Selain hal itu, dilihat dari pencahayaan di dalam kelas dimana tidak terdapat ventilasi yang cukup, hanya terdapat jendela dan ventilasi di sisi kanan kelas saja sehingga pencahayaan di dalam kelas menjadi sangat minim dan apabila ventilasi kurang akan berdampak pada pengudaraan yang masuk ke ruangan kelas dikarenakan posisi kelas yang kurang sesuai sehingga kurang mendukung siswa dalam proses belajar, begitu pun dengan pewarnaan tembok kelas yang berwarna gelap sehingga membuat kelas semakin pengap. Dilihat juga dari penataan lemari yang tidak ditata dengan rapih sehingga menimbulkan kesan berantakan. Hal ini juga dirasakan peneliti saat melakukan PPL di sekolah tersebut, masih kurangnya penggunaan alat media pembelajaran yang dipakai pada proses pembelajaran, mengingat pelajaran membuat dokumen sangat memerlukan media pembelajaran.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, setiap guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Karena sejalan dengan pendapat Hamalik (2003, hlm.196):

Lingkungan merupakan stimulus dalam pelaksanaan pembelajaran yang saling berinteraksi dengan proses kognitif siswa maupun keadaan dalam diri siswa yang berdampak pada hasil belajar dimana hasil belajar tersebut dapat tumbuh dari dorongan dirinya sendiri maupun dari luar.

Tanpa adanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung baik dan mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Kondisi belajar yang optimal hanya mungkin dicapai jika seorang itu dalam suasana yang menyenangkan bagi berlangsungnya kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Maka jelaslah, bahwa lingkungan belajar yang baik sangat menentukan atau berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Lingkungan belajar tidak hanya mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar. Lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa. Motivasi adalah bagian dari proses kognitif yang dapat menghasilkan tingkah laku dalam proses belajar yang optimal. Jika tingkah laku siswa dapat optimal dalam belajar maka *outcome* yang didapat adalah hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan fenomena kurangnya hasil Belajar siswa di SMK PASUNDAN 1 CIMAH I maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dan berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode non eksperimen/survei.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan masalah

Hasil belajar yang baik merupakan kontribusi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran akan mampu mengubah kualitas pembelajaran untuk membangun peradaban kearah yang lebih baik.

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi dan hasil belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi, khususnya motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran produktif membuat dokumen.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern) berupa kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan motivasi, maupun faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik khususnya pada SMK Pasundan 1 Cimahi, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar siswa dimana motivasi ini dipengaruhi oleh faktor yang

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAH I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan belajar guna menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang efektif.

Sebagaimana pemaparan di atas terlihat bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Menciptakan lingkungan kondusif yang aman dan terjamin secara fisik, emosional, dan sosial, harus menjadi langkah pertama yang dilakukan guru agar pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat belajar pada tingkat optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pada penelitian ini saya membatasi dengan mengambil faktor internal (faktor dorongan dalam diri siswa ditujukan motivasi belajar dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) ditujukan lingkungan belajar

Masalah yang akan di pecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (problem statement) sebagai berikut; “Lingkungan belajar yang ada di SMK Pasundan 1 Cimahi masih dalam kondisi yang kurang kondusif, sehingga ada kemungkinan dalam mencapai tujuan pun kurang maksimal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Kondisi semacam ini harus segera ditanggulangi mengingat bila tidak, akan terjadi penurunan prestasi belajar siswa secara terus menerus”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas lingkungan belajar kelas XI pada mata pelajaran Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi?

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Adakah pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi?
5. Adakah pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi?
6. Adakah pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa melalui tingkat motivasi siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut merupakan tujuan diadakan penelitian ini;

1. Mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat kondusifitas lingkungan belajar kelas XI pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi
2. Mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi
3. Mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa melalui tingkat motivasi siswa kelas XI pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Cimahi

Rara Ayu Yuvina, 2016

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MEMBUAT DOKUMEN SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan diatas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

- **Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengoptimalkan lingkungan belajar secara maksimal dan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat memberikan informasi tentang seberapa besar tingkat motivasi dan prestasi peserta didiknya, khususnya pada program keahlian Administrasi Perkantoran setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu.

- **Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung dan lembaga/instansi terkait lainnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui lingkungan belajar yang optimal
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana lingkungan belajar yang optimal agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tidak mengganggu prestasi belajar mereka..